

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang dianggap masalah oleh peneliti dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka diperlukan metode penelitian. Metode penelitian sangatlah penting dalam melakukan suatu penelitian karena tanpa adanya metode atau cara, maka tujuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian tidak akan tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:3) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Lebih lanjut Sugiyono (2009:4) mengatakan bahwa ”data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.”

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan yang dititik beratkan untuk menggambarkan kontribusi kedisiplinan dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela pada siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung. Untuk itu peneliti memilih dan menetapkan jenis penelitian deskriptif sebagai metode penelitian ini.

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

Mengenai metode deskriptif, Surakhmad (2002:139) mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang karena banyak sekali ragam penelitian demikian, metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket observasi, atau dengan teknik tes.

Pendapat lain dari Nazir (2005:54) mengatakan bahwa "tujuan penelitan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki." Selain itu, digunakan pula metode regresi untuk meramalkan atau memprediksi nilai suatu variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi linear dan juga analisis regresi linear berganda karena terdapat dua variabel bebas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2011:155) bahwa analisis regresi ganda ialah "suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal..."

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang ada pada masa sekarang. Data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan, disusun, dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Hal ini

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan dalam penelitian bisa tercapai dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana gambaran tentang kontribusi kedisiplinan dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Bandung.

B. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:169). Adapun variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah :

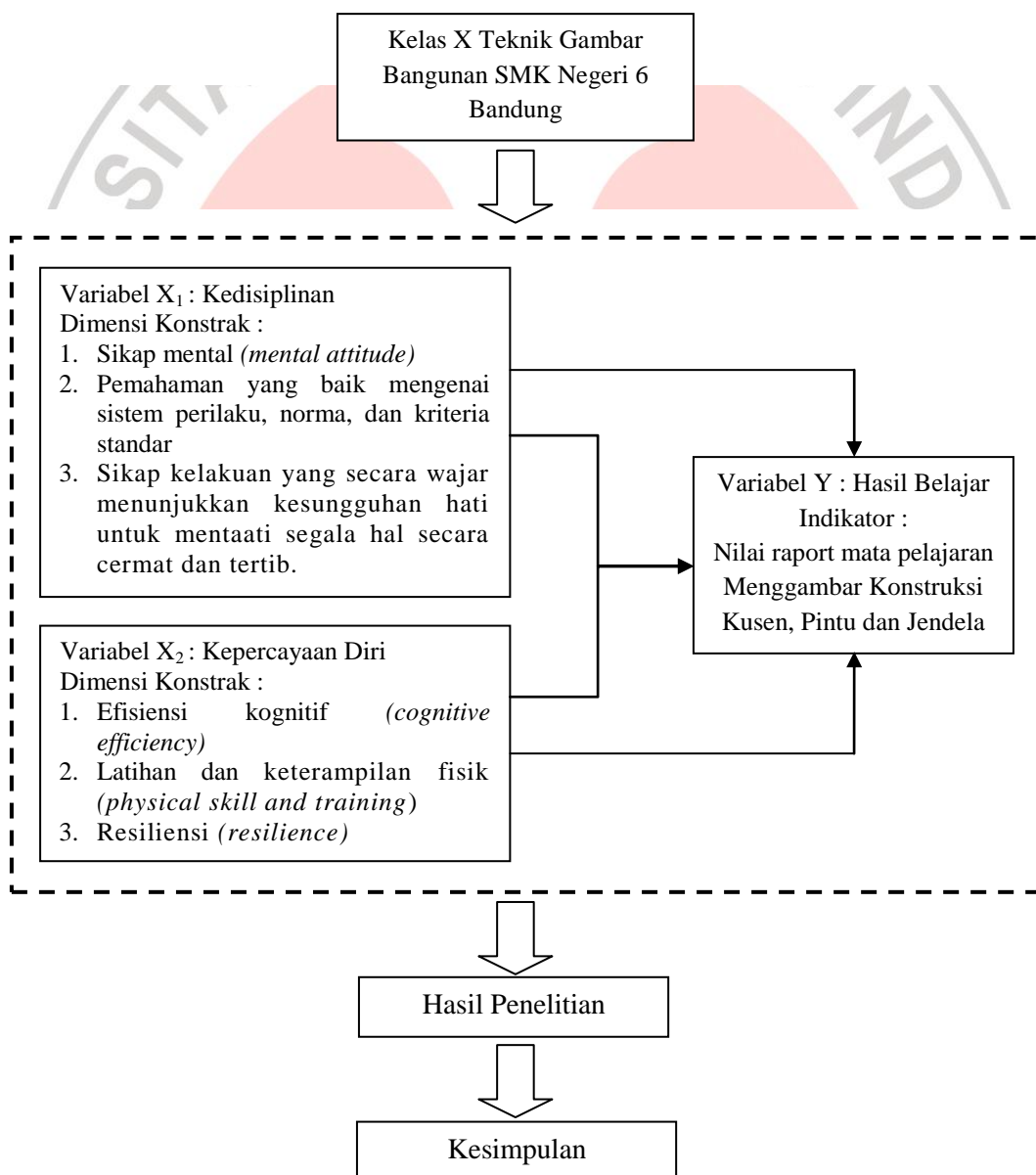
- a. Variabel Bebas (X). Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2010:169). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu kedisiplinan (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) yang mana kedua variabel tersebut akan diteliti guna mengetahui kontribusinya terhadap variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (Y). Variabel Terikat (Y) merupakan akibat variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2010:169). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela pada peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Bandung.

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

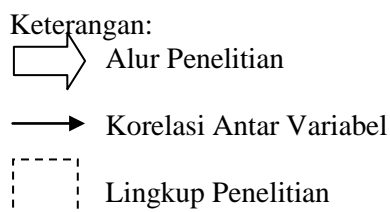
2. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2009:5) menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah “pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

Sumber: Dokumentasi Peneliti

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk sebuah keperluan (Arikunto, 2010:161).

Terdapat dua jenis data dalam sebuah penelitian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sudjana (1996:4) mengemukakan bahwa, “Data kuantitatif adalah keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal yang berbentuk bilangan sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan kualitas objek yang dipelajari”.

Adapun data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa data hasil belajar peserta didik kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 dalam mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela yang tersaji dalam nilai raport para peserta didik serta data yang diperoleh dari angket kedisiplinan dan kepercayaan diri.

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Jenis data dapat berupa angka, orang, benda ataupun sebuah proses. Berdasarkan jenis data yang telah disebutkan, maka sumber data dalam penelitian ini di antaranya :

- a. Guru mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela.
- b. Peserta didik kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diselidiki, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2009:5), populasi merupakan "totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya", kemudian pendapat lain dari Sudjana dan Ibrahim (2001:84-85), yang mengatakan bahwa: "Populasi adalah sumber data dari semua sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian".

Dalam penelitian ini, populasinya adalah peserta didik kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya (Sudjana dan Ibrahim, 2001:84-85). Terkait dengan besarnya jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:112), bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.”

Adapun sampelnya berjumlah 94 orang responden yang terdiri dari:

- a) Kelas X TGB 1, 31 orang.
- b) Kelas X TGB 2, 33 orang.
- c) Kelas X TGB 3, 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002:136) mengemukakan bahwa “teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar berupa nilai raport mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela yang terangkum dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Studi dokumentasi akan diperoleh dari data resmi yang dimiliki sekolah melalui guru mata pelajaran yang bersangkutan pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.

2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Sedangkan menurut Arikunto (2010:194) angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket atau kuesioner pada penelitian ini dibuat untuk menjangkau dan memperoleh informasi bagaimana gambaran kedisiplinan dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh responden penelitian yaitu peserta didik kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

F. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2009:147). Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2009:148). Dalam hal ini Sugiyono (2009:148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian ialah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu tes dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu pengukuran tingkat kedisiplinan dan tingkat kepercayaan diri serta instrumen untuk mengukur hasil belajar. Untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan tingkat kepercayaan diri digunakan instrument yang sama yang disusun sendiri oleh peneliti, yang mana akan dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan pola jawaban skala *Likert*. Sedangkan instrumen hasil belajar adalah nilai raport siswa

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

yang diperoleh dari data resmi yang dimiliki sekolah melalui guru mata pelajaran yang bersangkutan pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1.1. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen untuk mengukur hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela yaitu nilai raport para peserta didik dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Nilai Raport Mata Pelajaran MKKPJ Kelas X TGB 1

Kelas : X TGB 1

NOMOR		NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI
Urut	Induk			
1	1118407	ANGGARA CAHYADI	L	84,4
2	1118408	ARMIATI ULFAH	P	85,0
3	1118409	DEDEN JAELANI	L	88,6
4	1118410	DENI PERMANA	L	85,3
5	1118411	DERY RYANSYAH	L	85,8
6	1118412	DEVI MUTVIA RIZQIANA S	P	80,5
7	1118413	DHIYAA ULHAQ A	L	79,0
8	1118416	DINAR	L	81,9
9	1118417	ERWAN SETIAWAN	L	80,5
10	1118418	HERYANNI DWI RAHAYU	P	86,0
11	1118419	INDRA RACHMAT SHALEH	L	86,1
12	1118420	IRPAN FEBRIANSYAH	L	87,2
13	1118421	ISMA SARAH	P	82,3
14	1118422	KEVIN WIBAWA	L	83,2
15	1118423	MOCHAMAD RAFI FAUZAN	L	83,0
16	1118424	MUHAMAD YUSUF MAULANA	L	86,3
17	1118425	MUHAMMAD ZAILAN	L	87,5
18	1118426	NOVIA SYABILA	P	84,0
19	1118427	OGI PERMANA	L	84,5
20	1118428	PRIMA ARIO	L	86,7
21	1118429	RACHMAT SUSAMTO	L	92,0

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

22	1118430	RATNA DJUWITA	P	80,8
23	1118431	RIDWAN AGUS HONIARDI	L	81,0
24	1118433	RIEKY MEINA MUHAMMAD	L	88,0
25	1118434	RIFA'I ARIEF SUWANDI NOOR	L	84,9
26	1118435	RIZKY MIFTAH S	L	89,5
27	1118437	ROBY KEANY AJI SENGGORO	L	81,0
28	1118438	SOLEH FATWA JURIANSYAH	L	82,0
29	1118439	TOMY MULYADI	L	83,0
30	1118440	WILDAN FAWZI HAKIM D	L	82,0
31	1118441	YOGA GEMA RAMADHAN	L	86,0
RATA-RATA KELAS				83,6

Sumber : SMK Negeri 6 Bandung

Tabel 3.2. Nilai Raport Mata Pelajaran MKKPJ Kelas X TGB 2

Kelas : X TGB 2

NOMOR		NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI
Urut	Induk			
1	1118444	AGAN CAHYA GUNAWAN	L	78,0
2	1118445	AGHUNG MUWAFIQ MARUF	L	82,0
3	1119207	AGUS SOFYAN HADI	L	75,0
4	1118447	ALDINA SAKTI	L	78,0
5	1118448	APRIZAL TRICAHYA	L	90,0
6	1118449	ARIS HIDAYAH	L	82,0
7	1118450	ASEP SUDIRMAN	L	82,0
8	1118452	BERI PERMANA	L	80,0
9	1118453	CANDRA SAPUTRA	L	75,0
10	1118454	DERI DWI CHYO	L	87,0
11	1118455	DINA ANDIANI	P	83,0
12	1118456	EKI MAULANA	L	80,0
13	1118457	FERRY YANUAR PASYA	L	83,0
14	1118458	GUGUM GUMILAR	L	88,0
15	1118459	HAMID SALMAN KARIM	L	92,0
16	1118460	IIS RAHMAWATI	P	85,0
17	1118461	IKHSAN FAUZAN	L	78,0
18	1118462	JANUAR GUSTIAN	L	74,0
19	1118463	KEMAL PRAMAYUDA	L	88,0
20	1118464	MOCH FAISAL A	L	84,0
21	1118465	MOHAMAD DHEA FINEDA	L	79,0

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

22	1118466	MOCH AKBAR MUHARAM	L	78,0
23	1118467	MUHAMMAD KHOERUL	L	88,0
24	1118468	NANDAWAN F. A	L	81,0
25	1118469	NUGIA NURPRATAMA	L	84,0
26	1118470	RANGGA SURYA PERMADI	L	80,0
27	1118471	REAY HENDRA PURNAMA	L	77,0
28	1118472	RIZKI CAHYA PERMANA	L	83,0
29	1118474	SARININGSIH MEDIAWATI	P	83,0
30	1118475	SENA HUDAYA	L	81,0
31	1118476	TANTAN ABDUL FATAH	L	81,0
32	1118477	TSESAR APRIANDRI K	L	85,0
33	1118478	WENDY PRITANTO	L	79,0
RATA-RATA KELAS				81,9

Sumber : SMK Negeri 6 Bandung

Tabel 3.3. Nilai Raport Mata Pelajaran MKKPJ Kelas X TGB 3

Kelas : X TGB 3

NOMOR		NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI
Urt	Induk			
1	1118479	ABBY ANGGARA SYIFA	L	75,0
2	1118480	ACEP KURNIAWAN	L	75,0
3	1118481	ACEP YUNUS	L	77,0
4	1118482	AHMAD AMAS BAIQUNIY	L	78,1
5	1118494	AIDA MEGA FAHSYA	P	78,4
6	1118483	ANDIE WAHYUDIN	L	82,9
7	1118484	ARIS PITROH FIRMANSYAH	L	76,7
8	1118485	AZAN FAUZAN RAMLAN	L	76,5
9	1118487	CAHAYA RIANSYAH	L	75,0
10	1118489	DIKI HERDIANSYAH	L	81,3
11	1118490	FAJAR RAMADAN SIDDIQ	L	75,0
12	1118491	FRANCIS SITANGGANG	L	76,9
13	1118492	HAMDAN JAYA ROSADI	L	76,9
14	1118493	HERY SETIAWAN	L	75,4
15	1118495	HILMAN IMANUDIN	L	80,3
16	1118498	KARISMA PERMANA	L	82,5
17	1118499	KIKI ZULVIKRI	L	76,7
18	1118500	LUTFI LUKMANURHAKIM	L	76,3

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

19	1118501	MOHAMAD ADIP SETIAWAN	L	78,6
20	1118502	MUHAMAD SETIAWAN	L	80,0
21	1118503	M. NAUFAL RAMADHAN	L	81,6
22	1118504	NANDY MARDIANA	L	86,6
23	1118505	RAFLI FIRMANSYAH	L	77,0
24	1118506	RATIH PURWANTI	P	79,0
25	1118508	RIZKI AUZAN INHAR	L	75,0
26	1118509	SANDY KARYANA	L	78,6
27	1118510	SYAHIDAN FADILA	L	75,0
28	1118512	UJANG IHSAL	L	81,3
29	1118513	WINDI KURNIAWAN	L	77,6
30	1107642	ACHMAD RASYID SURYA N	L	77,1
RATA-RATA KELAS				78,1

Sumber : SMK Negeri 6 Bandung

1.2. Instrumen Kedisiplinan & Kepercayaan diri

Untuk memperoleh data baik tentang tingkat kedisiplinan maupun tingkat kepercayaan diri siswa, peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori-teori yang relevan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Sedangkan menurut Arikunto (2010:194) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket atau kuesioner pada penelitian ini dibuat untuk menjangkau dan memperoleh informasi bagaimana gambaran sikap kedisiplinan dan kepercayaan

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

diri peserta didik kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tersebut tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, teratur, konkrit, lengkap dan tidak menuntut jawaban, hanya sesuai dengan alternatif jawaban. Ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:195) yang menyebutkan “angket tertutup atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Proses penyusunan kuesioner diawali dengan melakukan spesifikasi data yang dimaksudkan untuk menjelaskan ruang lingkup masalah yang diukur secara terperinci melalui cara menentukan indikator-indikator dari masing-masing variabel bebas yaitu kedisiplinan dan kepercayaan diri yang kemudian dituangkan dalam bentuk kisi-kisi. Penggunaan kisi-kisi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan angket penelitian.

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut disertai dengan kemungkinan atau alternatif jawabannya.

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

Penyusunan butir-butir instrumen mengacu pada indikator atau dimensi kontrak yang didasarkan pada konsep-konsep teoritis mengenai kedisiplinan dan kepercayaan diri.

Adapun dimensi kontrak kedisiplinan dalam kuesioner ini sebagaimana yang dikembangkan oleh Prijodarminto (2004:31), yaitu: (1) Sikap mental (*mental attitude*); (2) Pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, norma, dan kriteria standar; serta (3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Sementara itu dimensi kontrak kepercayaan diri dalam kuesioner ini dikembangkan oleh Vealey, *et al.* (1998) yang terdiri dari: (1) Efisiensi kognitif (*cognitive efficiency*); (2) Latihan dan keterampilan fisik (*physical skill and training*); serta (3) Resiliensi (*resilience*).

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, disediakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dan menggunakan model skala *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:134) sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.”

Kemudian pendapat lain dari Sudjana & Ibrahim (2004:107) sebagai berikut:

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

Skala *Likert* dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang dianjurkan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala *Likert*. Dalam skala *Likert*, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menetapkan kategori penskoran sebagai berikut : kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk setiap butir pernyataan negatif adalah sebaliknya, yaitu Sangat setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 4, Sangat tidak setuju = 5. Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternatif jawaban. Ini sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh Riduwan (2011:87) yang tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
R (Ragu – ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Riduwan (2011:87)

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam bab sebelumnya mengenai kedisiplinan dan kepercayaan diri, kemudian disusun indikator-indikator untuk mempermudah membuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket.

Adapun sebaran butir pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur tingkat kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 3.5. berikut :

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan

No	Variabel	Dimensi Konstrak	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
				+	-	
1	Kedisiplinan	Sikap mental (<i>mental attitude</i>)	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah	1	2	2
			2. Kesiapan dalam belajar	3	4	2
			3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	5	6	2
			4. Tidak terlambat datang ke sekolah	7	8	2
2		Pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, norma, dan kriteria standar	1. Menunjukkan sikap antusias dan aktif dalam belajar	9	10	2
			2. Mengerjakan tugas dengan baik	11	12	2
			3. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	13	14	2
3		Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib	1. Tidak bolos pada saat pelajaran/ kabur dari sekolah	15	16	2
			2. Mengikuti setiap tes penilaian hasil belajar	17	18	2
			3. Memiliki waktu belajar yang teratur	19	20	2
			4. Mengerjakan tugas dengan menyicil	21	22	2

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

Jumlah	11	11	22
--------	----	----	----

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sedangkan sebaran butir pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.6. berikut :

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No	Variabel	Dimensi Konstrak	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
				+	-	
1	Kepercayaan diri (self confident)	Efisiensi kognitif (<i>cognitive efficiency</i>)	1. Konsentrasi dalam mengerjakan tugas	1	2	2
			2. Mampu membuat keputusan yang tepat	3	4	2
			3. Mampu mengelola pikiran untuk mencapai keberhasilan	5	6	2
2		Latihan dan keterampilan fisik (<i>physical skill and training</i>)	1. Latihan dengan rajin	7	8	2
			2. Mampu melakukan latihan menggambar untuk berhasil	9	10	2
3		Resiliensi (<i>resilience</i>)	1. Tidak mudah putus asa	11	12	2
			2. Mampu mengatasi berbagai masalah	13	14	2
			3. Mampu menghasilkan gambar yang terbaik	15	16	2
Jumlah				8	8	16

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

G. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian terhadap instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas (ketepatan) dan reliabilitas (keandalan) alat pengumpul data agar dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data yang sebenarnya sehingga instrumen tersebut mampu memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya dan diinterpretasikan. Seluruh data yang terkumpul dari hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 18*.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Arikunto (Riduwan, 2011:97) menjelaskan bahwa validitas adalah ‘suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.’ Suatu alat ukur (instrumen) dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah metode *Corrected Item Total Correlation*, yaitu uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapatkan dengan skor total responden (Priyatno, 2010:24).

Setelah melakukan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh angket valid dari masing-masing variabel bebas yaitu kedisiplinan dan kepercayaan diri. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

uji dua sisi atau menggunakan batasan 0,3 (Azwar dalam Priyatno, 2010:27). Untuk batasan r tabel maka dengan $n=94$ didapat r tabel sebesar 0,17. Menurut Priyatno (2010:27) “jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid”. Dalam hal ini nilai korelasi bisa dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang terdapat pada lampiran.

Pada pengujian validitas diketahui bahwa dari 66 butir soal dalam variabel kedisiplinan terdapat delapan butir soal yang tidak valid dan 58 butir soal yang dinyatakan valid. Sementara itu dari 64 butir soal dalam variabel kepercayaan diri terdapat tiga butir soal yang tidak valid dan 61 butir soal yang dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat atau keajegan suatu tes atau alat pengukur, yang apabila alat pengukur itu dipergunakan hasilnya memberikan keajegan atau kemantapan (Nurhasan, 2007:330). Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (Priyatno, 2010:24).

Untuk pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha*, yaitu model *internal consistency score* berdasarkan korelasi purata antara butir-butir (*items*) yang ekuivalen (Uyanto, 2006:239). Lebih lanjut Arikunto (2010:190) mengemukakan bahwa untuk mencari reliabilitas instrument yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala

Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan (item)

$\sum s_b^2$: jumlah varians butir

s_t^2 : jumlah varians total

Koefisien reliabilitas (r hitung) yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, berarti instrumen tersebut reliabel dan siap digunakan dalam penelitian. Sekaran (Priyatno, 2010:32) mengemukakan bahwa ‘reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.’

Setelah diuji validitas, diketahui bahwa terdapat delapan butir soal yang tidak valid dan 58 butir soal yang valid dari 66 butir soal dalam variabel kedisiplinan. Hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan *SPSS 18 for windows* menunjukkan nilai sebesar 0,923 dengan jumlah item soal sebanyak 58 yang ditampilkan dalam tabel 3.7. berikut :

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan

Reliability Statistics

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	58

Sumber : Hasil Output SPSS

Sedangkan dalam variabel kepercayaan diri diketahui bahwa terdapat tiga butir soal yang tidak valid dan 61 butir soal yang valid dari 64 butir soal dan hasil uji reliabilitas dengan metode yang sama menunjukkan nilai sebesar 0,934 dengan jumlah item soal sebanyak 61 yang ditampilkan dalam tabel 3.8. berikut :

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	61

Sumber : Hasil Output SPSS

Karena nilai uji reliabilitas kedua variabel lebih dari 0,6 bahkan juga di atas 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan dan kepercayaan diri adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Arikunto (2010:236) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah “pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.” Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secermat mungkin dengan teknik analisis

Fitri Aprida Yuniar, 2012

KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK NEGERI 6 BANDUNG

statistik. Semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 18*. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.



Fitri Aprida Yuniar, 2012

**KONTRIBUSI KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN DAN JENDELA PADA KELAS X SMK
NEGERI 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu